

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi Dispora dalam mempertahankan eksistensi olahraga tradisional Patumbu, dapat disimpulkan bahwa upaya ini memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Dispora telah mengimplementasikan berbagai strategi yang melibatkan kolaborasi dengan Komite Permainan dan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI), dinas pendidikan dan kebudayaan, serta tokoh adat dan budaya. Strategi ini mencakup pengenalan Patumbu di acara nasional seperti Fotranas, integrasi Patumbu ke dalam kurikulum sekolah, sosialisasi melalui media sosial, serta penyelenggaraan acara-acara khusus yang menampilkan olahraga tradisional tersebut.

Pertama, kolaborasi dengan KPOTI dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memperlihatkan pentingnya pendekatan terpadu dalam melibatkan berbagai stakeholder untuk mendukung upaya pelestarian budaya. Dukungan dari tokoh adat dan budaya sangat membantu dalam memberikan legitimasi dan memperkuat penerimaan masyarakat terhadap olahraga tradisional Patumbu. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi komunikasi tidak hanya bergantung pada penyampaian pesan, tetapi juga pada keterlibatan aktif dari berbagai pihak yang memiliki pengaruh dan kepentingan terhadap warisan budaya tersebut.

Kedua, pengenalan Patumbu melalui acara nasional seperti Fotranas membuktikan bahwa memperkenalkan olahraga tradisional di platform yang lebih luas dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat. Partisipasi dalam acara-acara besar tidak hanya memberikan eksposur, tetapi juga menunjukkan bahwa olahraga tradisional memiliki nilai yang setara dengan olahraga modern lainnya. Ini menjadi langkah penting dalam membangkitkan rasa bangga dan kesadaran budaya di kalangan generasi muda.

Ketiga, integrasi Patumbu ke dalam kurikulum sekolah merupakan langkah strategis yang sangat penting. Dengan memasukkan olahraga tradisional ini sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, diharapkan dapat membangun pemahaman dan apresiasi yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai budaya di kalangan siswa. Selain itu, hal ini juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat langsung dalam melestarikan warisan budaya mereka, sehingga menciptakan kontinuitas dan keberlanjutan.

Keempat, pemanfaatan media sosial sebagai alat sosialisasi menunjukkan adaptasi yang efektif terhadap perkembangan teknologi dan perilaku komunikasi masyarakat saat ini. Media sosial memungkinkan Dispora untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, serta menyediakan platform interaktif untuk mempromosikan Patumbu. Penggunaan media ini juga membuka peluang untuk menarik minat generasi muda yang cenderung lebih aktif di dunia digital.

Kesimpulannya, strategi komunikasi Dispora dalam mempertahankan eksistensi olahraga tradisional Patumbu menggabungkan berbagai elemen yang saling mendukung, mulai dari kolaborasi dengan stakeholder, pengenalan di acara nasional, integrasi dalam pendidikan, hingga pemanfaatan media sosial. Pendekatan holistik ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, tetapi juga dalam memperkuat identitas budaya dan warisan tradisional Gorontalo. Melalui upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan, Dispora mampu menjaga eksistensi Patumbu sebagai bagian integral dari kekayaan budaya Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo dalam Mempertahankan Eksistensi Olahraga Tradisional Patumbu” peneliti dapat memberikan saran teoritis dan praktis.

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini hanya mencakup mengenai strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo dalam upaya mempertahankan eksistensi olahraga tradisional patumbu. Diharapkan bagi peneliti yang akan mengangkat topik yang serupa dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai, anatar lain :

1. Pengembangan Teori Identitas Budaya: Dispora dapat mengadopsi dan mengembangkan teori identitas budaya yang menjelaskan bagaimana olahraga tradisional seperti Patumbu dapat menjadi simbol identitas kolektif bagi masyarakat Gorontalo. Melalui penelitian lebih lanjut, teori ini bisa mengungkap hubungan antara praktik olahraga tradisional dan penguatan identitas budaya di komunitas lokal.
2. Model Komunikasi Terpadu: Dispora sebaiknya mengembangkan model komunikasi terpadu yang mencakup berbagai elemen seperti media sosial, pendidikan formal, dan acara-acara budaya. Model ini dapat diuji dan

disempurnakan melalui penelitian longitudinal untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

3. Analisis Komunikasi Lintas Budaya: Penelitian lebih lanjut mengenai strategi komunikasi lintas budaya dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mempromosikan Patumbu di luar Gorontalo, bahkan hingga ke tingkat internasional. Ini bisa membantu dalam memahami dinamika komunikasi antarbudaya dan bagaimana menyampaikan pesan budaya secara efektif kepada audiens yang berbeda latar belakangnya.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan penelitian ini mengenai strategi komunikasi Dispora Provinsi Gorontalo, peneliti dapat sarankan antara lain:

1. Integrasi dalam Kurikulum: Implementasi program pendidikan yang mengintegrasikan Patumbu ke dalam kurikulum sekolah perlu dilakukan dengan lebih sistematis. Dispora dapat bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk mengembangkan modul pembelajaran yang menyertakan sejarah, filosofi, dan teknik bermain Patumbu.
2. Penggunaan Media Sosial: Dispora harus memanfaatkan media sosial secara lebih intensif dan kreatif untuk mempromosikan Patumbu. Ini bisa termasuk pembuatan konten video, infografis, dan cerita digital yang menarik bagi generasi muda, serta melibatkan influencer lokal untuk memperluas jangkauan kampanye.
3. Promosi Melalui Pariwisata: Dispora bisa bekerja sama dengan sektor pariwisata untuk mempromosikan Patumbu sebagai daya tarik wisata budaya. Mengintegrasikan demonstrasi dan kompetisi Patumbu dalam paket wisata dapat menarik wisatawan lokal dan internasional, sekaligus memperkenalkan olahraga ini kepada audiens yang lebih luas.

Berdasarkan saran teoritis dan praktis ini, peneliti harap olahraga tradisional patumbu semakin dikenal dan dilestarikan Kembali oleh generasi muda yang berada di Indonesia khususnya di Provinsi Gorontalo. Pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, yang melibatkan berbagai stakeholder dan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka. Melalui upaya ini,

Patumbu tidak hanya akan bertahan sebagai bagian dari budaya Gorontalo, tetapi juga memiliki potensi untuk dikenal dan diapresiasi di tingkat nasional dan internasional.